

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan perintah yang diturunkan Allah SWT setelah membaca kepada Nabi Muhammad SAW, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Alaq ayat 1-5.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ 1 خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ 2 اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ 3 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ 4 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ 5

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan manusia dari segumpal darah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S. al-‘Alaq/96:1-5).¹

Menulis merupakan alat yang digunakan dalam melakukan komunikasi dan mengekspresikan diri secara nonverbal. *Writing is the expression of language in the form of letters, symbols, or words. The primary purpose of writing is communication.* (Menulis adalah ekspresi bahasa dalam bentuk tulisan, simbol, atau kata-kata. Tujuan utama menulis

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2005), Edisi baru, hlm. 820.

adalah mengkomunikasikan).² Oleh sebab itu yang dimaksud dengan menulis adalah tulisan tangan, mengarang, dan mengeja sebagai media komunikasi. Menulis yaitu suatu proses yang bersifat kompleks karena kemampuan menulis merupakan integrasi dari berbagai kemampuan, seperti persepsi visual-motor dan kemampuan konseptual yang sangat dipengaruhi oleh kemampuan kognitif.³

Menurut Alvany Rufaida dalam skripsinya yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Model Quantum Learning Pada Siswa Kelas 2 Sd Negeri Karangasem 1 Laweyan Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010 menyatakan “ *The Developing of Skill Writing, writing is a system of intercommunication by means of conventional visible marks* “. Artinya menulis adalah sebuah sistem pergaulan dengan cara menandai secara konvensional. Hal ini dapat diartikan bahwa menulis merupakan suatu bentuk pergaulan dengan cara memberi tanda yaitu bentuk huruf.⁴

² Joko Karyadi, “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Siswa Kelas III Sd Negeri 3 Urut sewu Ampel Boyolali”, *Skripsi*, (Surakarta: Progam SI Universitas Sebelas Maret, 2010), hlm. 24.

³ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektf, Asesmen, dan Penanggulangannya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 155.

⁴ Alvany Rufaida, “Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Model Quantum Learning Pada Siswa Kelas 2 Sd Negeri

Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan ide/gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa.⁵ Seringkali proses penulisan akan memerlukan banyak tahapan diantaranya adalah: persiapan, draf, penyuntingan, penulisan kembali dan evaluasi.⁶ Di dalam menulis dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang fonem, baik bentuk dan suara dari fonem-fonem yang menampilkan diri dalam bentuk alfabet atau huruf, kemampuan dalam membedakan bentuk berbagai bentuk huruf, kemampuan dalam menentukan tanda baca, kemampuan dalam menggunakan huruf besar dan huruf kecil, dan lain-lain. Kemampuan menulis selanjutnya berhubungan erat dengan kemampuan mengarang, yaitu kemampuan dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan.⁷

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi yang berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau

Karangasem 1 Laweyan Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010, *Skripsi* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010), hlm. 49.

⁵ Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 1.

⁶Bobbi Deporter dan Mike Henarcki *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa, 2009), hlm. 194.

⁷Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektf, Asesmen, dan Penanggulangannya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm.155.

medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Menulis adalah sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah, sedangkan istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis non ilmiah.

Menulis juga dapat dikatakan sebagai merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadinya komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik.

Menurut Suparno dan Yunus dalam buku keterampilan menulis karangan H. Dalman menyebutkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis. Selanjutnya, Taringan dalam buku keterampilan menulis yang ditulis H. Dalman mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh

seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang tersebut dan dapat memahami bahasa itu.⁸

Menulis merupakan pekerjaan yang memerlukan waktu dan pemikiran dan bukan suatu permainan. Sebagai suatu pekerjaan, menulis harus dilakukan dengan dorongan yang kuat dan juga ketepatan. Gorys Keraf mengemukakan bahwa ketepatan adalah kemampuan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan yang sama pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis.⁹

Secara umum semi membagi tujuan menulis sebagai berikut :

- a. Memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu, misalnya petunjuk cara menggunakan mesin, merangkai bunga, dan sebagainya
- b. Menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui orang lain, misalnya menjelaskan mengenai manfaat lari bagi kesehatan jantung.
- c. Menceritakan kejadian, yakni memberikan informasi tentang sesuatu yang berlangsung di suatu tempat

⁸ Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 3.

⁹Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2006), hlm.88.

pada suatu waktu, misalnya menceritakan tentang perjuangan Sultan Hasanudin

- d. Meringkas, yakni membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat, misalnya dari 150 halaman menjadi 10 halaman, maupun ide pokok tidak hilang.
- e. Meyakinkan, yakni tulisan berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya. Barangkali tujuan menulis yang paling umum digunakan adalah tujuan meyakinkan ini.¹⁰

Karena menulis mendorong proses integrasi informasi, maka menulis dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang rumit.

2. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Keterampilan menulis walaupun sering berada pada posisi terakhir dalam urutan keterampilan berbahasa, tetap mendapat posisi paling penting dalam kehidupan ilmiah seseorang karena sifatnya yang produktif. Seseorang dapat dikatakan akademisi yang baik jika ia telah teruji kemampuan menulisnya.

¹⁰Semi, “Tujuan dan Kegiatan Menulis”, dalam <http://jaririndu.blogspot.co.id/2011/10/tujuan-dan-kegunaan-menulis.html?m=1>, diakses 22 Nopember 2015.

Keterampilan seseorang menggunakan bahasa tulis sebagai alat, baik wadah maupun media untuk memaparkan isi jiwanya, penghayatan, dan pengalamannya secara teratur disebut dengan kemampuan menulis/mengarang. Kemampuan menulis sangat penting dimiliki untuk menunjang tugas-tugas keseharian yang terkait dengan kegiatan tulis-menulis. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan komunikasi dengan orang lain. Dalam proses berkomunikasi dapat melalui bahasa tulis maupun bahasa lisan.¹¹

Kemampuan menulis merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan menulis maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.

Keterampilan menulis tidak hanya memungkinkan seseorang meningkatkan keterampilan kerja dan penguasaan berbagai bidang akademik, tetapi juga memungkinkan berpartisipasi dalam kehidupan sosial, budaya, politik dan memenuhi kebutuhan emosional. Membaca dan menulis juga bermanfaat untuk rekreasi atau untuk memperoleh kesenangan.

¹¹Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), hlm. 3.

Aktivitas menulis merupakan bentuk kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir yang dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca.¹²

Dalam kegiatan menulis, penulis selalu mencari jalan untuk menghidupkan ekspresi dari ide-ide yang tertuang dari pikiran penulis itu sendiri. Mencoba menuangkan kata-kata baru dan memanipulasi kalimat adalah dua hal yang sering penulis lakukan dalam memberikan daya tarik dan kejelasan.

Oleh karena itu, dalam situasi pembelajaran, seorang guru hendaknya memiliki kepekaan dalam mewujudkan hasil pembelajaran yang efektif dan tepat sasaran.¹³

Adapun belajar menulis dan mempelajari tulisan halus dan indah adalah diperbolehkan. Sebab Allah Ta'ala membidangkan hal itu sebagaimana diisyaratkan dalam firman-Nya :

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ (القلم:1)

Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis. (QS. 68 Al Qalam : 1)

¹²Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 248.

¹³Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 224.

Sementara Ulama berkata: “ Ketahuilah, bahwa tulisan halus dan indah itu adalah gaya kesopanan dan sebagian daripada ilmu. Fuadhail bin Suhail berkata: Termasuk kebahagiaan seseorang jika ia memiliki tulisan indah. Penyair mengatakan :

تَعْلَمُ قَوَامَ الْخَطِّ يَازَا التَّادِبَ وَمَا الْخَطُّ إِلَّا زِينَادَبَ
فَإِنْ كُنْتَ ذِمَالٍ فَخَطُّكَ زِينَةٌ وَإِنْ كُنْتَ مُحْتِجًا فَافْضَلُ مَكْسَبَ

Pelajarilah pedoman menulis halus dan indah wahai orang yang berpendidikan: karena tulisan indah itu merupakan hiasan bagi pendidik.

Jika engkau punya harta, maka tulisan indahmu merupakan hiasan: dan jika engkau membutuhkan uang maka itu sebaik-baik penghasilan.¹⁴

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya tentang menulis khususnya menulis karangan tentunya keterampilan menulis sangatlah dibutuhkan. Suatu karangan secara umum terdiri atas dua hal, yaitu isi dan bentuk. Isi merupakan sesuatu yang ingin diungkapkan penulisnya. Sedangkan bentuk merupakan unsur mekanik tulisan atau karangan seperti ejaan, kalimat dan alinea.

Agar ide atau gagasan yang dituangkan dapat dipahami pembaca, seorang penulis harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan unsur-unsur dalam bahasa

¹⁴ Syekh Ibrahim bin Ismail, *Petunjuk menjadi Cendekiawan Muslim*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2000), hlm. 7&8.

seperti ejaan, pilihan kata dan kosa kata, gaya bahasa, penyusunan kalimat efektif dan pengembangan paragraf. Kelima unsur bahasa tersebut memiliki kedudukan yang amat penting dalam mendukung terciptanya sebuah tulisan yang baik. Adapun kelima unsur-unsur bahasa adalah sebagai berikut :

a. Ejaan

Ejaan adalah seperangkat kaidah, aturan, atau ketentuan yang mengatur pelambangan bunyi bahasa, termasuk bagaimana menggunakan tanda baca.¹⁵ Secara teknis, ejaan mencakup penulisan huruf (huruf besar/kapital dan huruf miring), penulisan kata, pemilihan serapan, penulisan angka dan pemakaian tanda baca.¹⁶

Dalam tautan dengan pembakuan bahasa indonesia ragam tulis, fungsi ejaan sangatlah penting yakni: sebagai landasan pembakuan tata bahasa, sebagai landasan pembakuan kosa kata dan

¹⁵Wahyu Wibowo, *Tata Permainan Bahasa Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm.68.

¹⁶Srihapsari Wijayanti dkk, *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), hlm. 1.

peristilahan, dan sebagai penyaring penetrasi unsur bahasa asing.¹⁷

b. Kata dan Kosakata

Kata mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu bahasa karena kata menjadi unsur pertama pembangun sebuah kalimat. Tanpa kata, tidak mungkin ada bahasa. Karena itu, para pengguna bahasa Indonesia harus berhati-hati ketika memilih kata-kata untuk membuat kalimat. Baik atau buruknya bahasa seseorang ditentukan oleh kemahiran dan kecermatannya dalam memilih dan menyusun kata.¹⁸

Kosakata atau perbendaharaan kata menurut Titiek Maryuni merupakan salah satu dasar dalam bahasa yang paling penting. Dengan kata, kamu dapat berpikir dan mengungkapkan perasaan. Oleh karena itu, keterampilan dan kecermatan menggunakan kata sangat diperlukan bagi pengarang agar informasi yang disampaikan dapat efektif.¹⁹

¹⁷Wahyu Wibowo, *Tata permainan Bahasa Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm.68.

¹⁸Endang Rumaningsih, *Cermat dan Terampil Berbahasa Indonesia*, (Semarang: Rasail Media Group, 2012), hlm.110.

¹⁹Titiek Maryuni, *Ayo Berlatih Mengarang*, (Surakarta: CV Mediatama, 2007), hlm. 17.

c. Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan ragam bahasa yang digunakan oleh seorang penulis. Tiap penulis memiliki kekhasan sendiri, di mana ciri khususnya ditandai dengan bentuk kata yang dipakai yang meliputi pemilihan kata dan struktur atau bentuk bahasa.

Gaya bahasa merupakan sumber dan daya yang amat penting dalam menulis, karena apabila dipergunakan dengan tepat untuk membuat ekspresi kita akan lebih cepat sehingga akan menghasilkan tulisan yang baik. Dengan demikian gaya bahasa adalah sumber dan daya bahasa yang amat penting yang digunakan oleh seorang penulis untuk membuat ekspresi sehingga akan menghasilkan tulisan yang baik.

d. Kalimat

Kalimat didefinisikan sebagai satuan bahasa yang disusun oleh kata-kata yang memiliki pengertian yang lengkap, artinya, di dalam kalimat itu terdapat unsur Subjek (S), yakni unsur yang dibicarakan, ada unsur predikat (P), unsur yang menyatakan apa yang dilakukan, dan mungkin ada unsur objek (O), yakni sasaran dari tindakan, lalu ada unsur keterangan (K),

yakni unsur yang menerangkan tentang waktu, tempat, cara, dan sebagainya.²⁰

Menurut Zaenal Arifin dan Amran Tasai mengatakan bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan kalimat diucapkan dengan suara naik turun, lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir. Dalam wujud tulisan berhuruf latin kalimat dimulai dengan huruf capital, dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), dan tanda seru (!).²¹

e. Paragraf

Paragraf adalah satuan bahasa yang dibangun oleh dua buah kalimat atau lebih yang secara semantis dan sintaksis merupakan satu kesatuan yang utuh. Secara semantis artinya, di dalam paragraf itu terdapat satu ide, satu gagasan utama atau pokok. sedangkan secara sintaksis, berarti di dalam paragraf

²⁰Abdul Chaer, *Ragam Bahasa Ilmiah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 23.

²¹Zaenal Arifin dan Amran Tasai, *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Akademika presindo, 2003), hlm.58.

itu terdapat sebuah kalimat utama yang berisi gagasan pokok.²²

Titiek Maryuni mengatakan bahwa alenia atau paragraf merupakan inti penuangan ide atau buah pikiran dalam karangan. Setiap paragraf hendaknya memiliki satu gagasan pokok. paragraf dianggap mempunyai satu kesatuan jika kalimat-kalimat dalam paragraf tidak terlepas dari topiknya atau selalu relevan dengan topik.²³ Paragraf ditandai dengan baris baru dan ditulis agak menjorok kedalam sekitar empat atau lima karakter.

3. Pengertian Karangan

Karangan adalah suatu penyampaian pikiran secara resmi dan teratur melalui ucapan/tulisan atau suatu usaha penyajian pembicaraan yang luas tentang suatu pokok persoalan secara lisan atau tulisan. Karangan selalu berbentuk uraian atau paparan, suatu bentuk yang dengan sendirinya merupakan hasil rancangan pembicaraan atau penulisan dengan kegunaan tertentu.²⁴

²²Abdul Chaer, *Ragam Bahasa Ilmiah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm. 27.

²³Titiek Maryuni, *Ayo Berlatih Mengarang*, (Surakarta:CV Mediatama, 2007), hlm. 24.

²⁴Endang Rumaningsih, *Cermat dan Terampil Brbahasa Indonesi*, (Semarang: Rasail Media Group, 2012), hlm 21.

Menurut Pratiwi, karangan adalah penjabaran suatu gagasan secara resmi dan teratur tentang suatu topik atau pokok bahasan. Setiap karangan yang ideal pada prinsipnya merupakan uraian yang lebih tinggi atau lebih luas dari alenia.

Agar kita mengarang dengan baik, persyaratan utama yang harus dipenuhi adalah penguasaan kalimat, pilihan kata, logika, efektivitas, dari ketetapan penulisannya.²⁵

4. Karangan Deskripsi

Berdasarkan sistem penyajian pokok permasalahan, jenis karangan tulisan terbagi atas lima macam, yaitu :

- a. Karangan deskripsi
- b. Karangan narasi
- c. Karangan eksposisi
- d. Karangan argumentasi
- e. Karangan persuasi.²⁶

Kelima jenis karangan tersebut masing-masing merupakan karangan yang sistematis yang memungkinkan penulis menyampaikan suatu informasi faktual, sikap,

²⁵Sulaiman, Al-Kumai, *Bahasa Indonesia Bahasa Bangsa*, (Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo, 2013), hlm. 210.

²⁶Endang Rumaningsih, M. Hum, *Cermat dan Terampil Brbahasa Indonesia*,...hlm. 218.

pandangan tentang orang, benda, atau tempat, peristiwa sebenarnya, atau peristiwa fiktif.²⁷

Karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami secara langsung apa yang di deskripsikan penulisnya. Karangan deskripsi selalu berusaha melukiskan dan mengemukakan sifat, tingkah laku seseorang, suasana dan keadaan suatu tempat atau suatu yang lain.²⁸

Menurut Suparno dan Yunus deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya.²⁹

Menurut Entika Fani Prastikawati dan Siti Musarokah:

Description for social function To describe a particular person, place or thing, Identifies phenomenon, and describes parts, qualities, characteristic for humans, animals, objects specifically.

²⁷Endang Rumaningsih, M.Hum, *MahirBerbahasa Indonesia*, (Semarang : RaSAIL, 2011), hlm 226.

²⁸Sulaiman, Al-Kumai, *Bahasa Indonesia Bahasa Bangsa*,... hlm. 216.

²⁹ Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 94.

Deskripsi berdasarkan fungsi sosial adalah untuk menggambarkan seseorang, tempat ataupun suatu hal, untuk mengidentifikasi fenomena dan menjelaskan bagian-bagian, kualitas, karakter manusia, hewan dan objek secara khusus.³⁰

Karangan deskripsi merupakan salah satu jenis karangan yang harus dikuasai siswa. Karangan ini sudah diperkenalkan sejak SD kelas IV. Oleh sebab itu, siapapun orang yang akan menjadi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia harus menguasai materi tentang karangan deskripsi.

Merurut Finoza, deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Deskripsi ini berasal dari kata “*descrebe*” yang berarti menulis tentang, atau memberitakan. Dalam bidang karang mengarang, deskripsi dimaksudkan sebagai suatu karangan yang digunakan penulis untuk memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya, dan disajikan kepada para pembaca.³¹

Mariskan mengemukakan bahwa deskripsi atau lukisan adalah karangan yang melukiskan kesan atau panca

³⁰ Entika Fani Prastikawati dan Siti Musarokah, *Writing 3*, (IKIP PGRI Semarang, 2010), hlm. 40.

³¹Endang Rumaningsih, *Mahir Berbahasa Indonesia*, (Semarang: RaSAIL, 2011), hlm 227.

indra semata dengan teliti dan sehidup-hidupnya agar pembaca atau pendengar dapat melihat, mendengar, merasakan, menghayati dan menikmati seperti yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dihayati serta dinikmati penulis.

Sasaran yang ingin dicapai oleh penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya hayal pada para pembaca, seolah-olah pembaca mengalaminya sendiri.

Batasan khusus karangan deskripsi adalah karangan yang digunakan untuk menyampaikan kesan yang dihasilkan oleh panca indra tentang seseorang, suatu tempat atau suatu pemandangan alam. Ciri khas karangan deskripsi adalah adanya upaya untuk menampilkan sosok manusia, binatang, tumbuhan, atau tempat secara hidup sehingga menimbulkan kesan bagi pembaca. Deskripsi yang baik adalah deskripsi yang mampu menghadirkan kenyataan melalui bahasa.³²

5. Ciri – ciri karangan deskripsi

Karangan deskripsi mempunyai ciri khas yaitu seperti berikut:

- a. Deskripsi lebih memperlihatkan ciri-ciri khas, yaitu tentang objek;
- b. Deskripsi bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca;

³²Endang Rumaningsih, *Cermat dan Terampil Berbahasa Indonesia*,...hlm. 219.

- c. Deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dengan pemilihan kata yang menggugah;
- d. Deskripsi memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat dan dirasakan, misalnya: benda, alam, warna dan manusia.³³

Adapun ciri-ciri karangan deskripsi yang baik menurut Keraf dalam buku H. Dalman dengan judul *Keterampilan Menulis* adalah sebagai berikut:

- a. Berisi tentang perincian-perincian, sehingga objeknya terpancang di depan mata
- b. Dapat menimbulkan kesan dan daya khayal pembaca
- c. Berisi penjelasan yang menarik minat orang lain / pembaca
- d. Menyampaikan sifat dan perincian wujud yang dapat ditemukan dalam objek itu
- e. Menggunakan bahasa yang cukup hidup, kuat dan bersemangat serta kongkret

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri karangan deskripsi adalah suatu karangan yang berisi perincian-perincian yang jelas tentang suatu objek, dapat menimbulkan pesan dan kesan bagi pembaca, menarik minat, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, menimbulkan daya imajinasi dan sensitivitas

³³Dalaman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 94.

pembaca, serta membuat si pembaca seolah-olah mengalami langsung objek yang dideskripsikan.³⁴

Deskripsi yang baik adalah deskripsi yang mampu menghadirkan kenyataan melalui bahasa.³⁵

6. Macam – macam deskripsi

Menurut Akhadiyah macam-macam deskripsi mencakup dua macam, yaitu:

a. Deskripsi Tempat

Tempat memegang peranan yang sangat penting dalam setiap peristiwa. Tidak ada peristiwa yang terlepas dari lingkungan dan tempat, Semua kisah akan selalu mempunyai latar belakang tempat. jalannya sebuah peristiwa akan lebih menarik kalau dikaitkan dengan tempat terjadinya peristiwa tersebut.

Deskripsi Orang

Manusia adalah makhluk yang hidup dan berakal budi, maka tidak dapat diharapkan sebuah deskripsi yang sempurna tentang manusia. Membuat deskripsi tentang manusia hanya menggambarkan

³⁴Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 95.

³⁵Endang Rumaningsih, *Cermat dan Terampil Brbahasa Indonesia*,...hlm. 219.

tentang bentuk tubuh, wajah dan anggota-anggota badan yang dapat diterima panca indra.³⁶

Ada beberapa cara untuk menggambarkan atau mendeskripsikan seorang tokoh yaitu:

- 1) Penggambaran fisik, yang bertujuan memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh seorang tokoh. Deskripsi ini banyak bersifat objektif.
- 2) Penggambaran tindak tanduk seorang tokoh. Dalam hal ini pengarang mengikuti dengan cermat semua tindak-tanduk, gerak-gerik sang tokoh dari tempat ke tempat lain, dan dari waktu ke waktu lain.
- 3) Penggambaran keadaan yang mengelilingi sang tokoh, misalnya penggambaran tentang pakaian, tempat, kediaman, kendaraan dan sebagainya.
- 4) Penggambaran perasaan dan pemikiran tokoh. Hal ini memang tidak dapat diserap oleh pancaindra manusia. Namun, antara perasaan dan unsur fisik mempunyai hubungan yang sangat erat. Pancaran wajah, pandangan mata, gerak bibir, gerak tubuh merupakan petunjuk tentang keadaan perasaan seorang pada waktu itu.

³⁶ Dalman, *Keterampilan Menulis*,...hlm. 96.

5) Penggambaran watak seseorang. Aspek perwatakan ini paling sulit dideskripsikan. Pengarang harus mampu menafsirkan lahir yang terkandung dibalik fisik manusia. Tetapi, disini pulalah kekuatan seorang pengarang. Dengan keahlian dan kecermatan yang dimilikinya, ia mampu mengidentifikasi unsur-unsur dan kepribadian seorang tokoh. Kemudian, menampilkan dengan jelas unsur-unsur yang dapat memperlihatkan watak seseorang.³⁷

7. Langkah-langkah menyusun deskripsi

Langkah-langkah menyusun deskripsi, yaitu:

- a. Tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan;
- b. Tentukan tujuan;
- c. Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan;
- d. Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka karangan;
- e. Menguraikan atau mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.³⁸

³⁷ Dalman, *Keterampilan Menulis*,... hlm. 94.

³⁸ Dalman, *Keterampilan Menulis*,... hlm. 98.

Kosasih menyarankan bahwa langkah-langkah menyusun karangan deskripsi sebagai berikut:

- a. Menentukan topik, tema, dan tujuan karangan;
- b. Merumuskan judul karangan;
- c. Menyusun kerangka karangan;
- d. Mengumpulkan data;
- e. Mengembangkan kerangka karangan ;
- f. Membuat cara mengakhiri dan menyimpulkan tulisan;
- g. Menyempurnakan karangan.³⁹

8. Metode *Image Streaming*

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁴⁰

Hal ini sejalan dengan pengertian metode yang disebutkan oleh Shaleh Abdul Aziz Majid dalam kitab *At-tarbiyul wa Thuruqut Tadris* mendefinisikan metode adalah:

الْمَنْهَجُ هُوَ الْأَدَاةُ لِتَطْبِيقِ النَّظَرِيَّاتِ التَّرْبَوِيَّةِ الَّتِي يَتَعَلَّمُهَا الطَّالِبُ فِي كُلِّئَةٍ مَعَ الْمَقَرَّرَاتِ التَّرْبَوِيَّةِ الْأُخْرَى

Metode adalah alat untuk menerapkan teori pendidikan yang dipelajari oleh seorang mahasiswa dalam fakultas dengan kurikulum pendidikan yang lain."⁴¹

³⁹ Dalman, *Keterampilan Menulis*,... hlm. 99.

⁴⁰ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 56.

Metode pembelajaran tidak akan berhasil apabila tidak ada metode yang benar-benar cocok untuk pembelajaran tersebut.

Metode *image streaming* menurut Win Wenger dalam buku yang berjudul *Teaching & Learning* adalah kegiatan membiarkan bayang-bayang hadir dan muncul di hadapan ‘mata pikiran’ tetapi tidak memutuskan secara sadar isi bayangan tersebut. Sementara melihat bayang-bayang tersebut, dideskripsikan dengan lantang kepada fokus eksternal (alat perekam atau pendengar) isi bayang-bayang tersebut dengan detail inderawi.⁴²

Adapun langkah-langkah penggunaan metode *image streaming* ada tiga tahap. Dalam metode *image streaming* siswa dibimbing dan diarahkan untuk mendapatkan suatu bayangan yang berupa ide dan gagasan untuk dituangkan dalam bentuk karangan. Dalam pembelajaran, metode *image streaming*, meliputi tahapan berikut;

⁴¹Shaleh Abdul Aziz Majid, *At-tarbiyyatul wa Thuruqut Tadris*, (Jakarta: Panjimas, 1992), hlm. 15.

⁴²Win Wenger, *Teaching & Learning*, (Bandung: NUANSA, 2012), hlm 308.

- a. Persiapan;
 - 1) Menguasai materi pelajaran yang akan diajukan,
 - 2) Menyusun konsep tuntunan pembayangan berdasarkan tema pembelajaran dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan,
 - 3) Menyediakan media seperti gelas, bel atau alat bunyi lainnya, sebagai alat bantu,
- b. Menerapkan konsep tuntunan pembayangan yang berupa pertanyaan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Siswa disuruh memusatkan konsentrasinya dengan cara menutup mata,
 - 2) Dengan konsep pertanyaan yang sudah disediakan siswa dituntun mengalirkan bayangan dengan panca inderanya dengan aturan dua sampai tiga menit diberi tanda atau setiap selang konsep pertanyaan, sebagai kesempatan untuk menuliskan sketsa bayangan yang muncul, lakukan berulang-ulang sampai konsep pertanyaan habis;
- c. Mengubah sketsa bayangan menjadi rangkaian kalimat yang utuh secara berkesinambungan dengan cara mendeskripsikannya secara lengkap dalam bentuk tulisan.

Pengaliran bayangan menyebabkan beberapa bagian otak dan pikiran bekerja sama lebih erat. Integrasi ini membangun keseimbangan, memperkuat titik lemah, dan dengan cepat meningkatkan kekuatan intelektual dan estetik, termasuk subjek-subjek akademis yang terkait.

Kelebihan *metode image streaming* adalah memusatkan konsentrasi siswa, merangsang siswa untuk melatih daya ingat dan mengembangkannya berdasarkan pengalaman/pengetahuannya, guru dapat menguasai kelas, mempertajam pancaindera siswa, melatih siswa belajar mandiri, merangsang kreativitas untuk berpikir cepat dan objektif dalam memecahkan masalah.

Sedangkan kelemahan *image streaming* adalah siswa sukar berkonsentrasi apabila kondisinya tidak mendukung, sulit untuk mengarahkan/menuntun pikiran siswa karena perbedaan daya ingat/ pengetahuan/pengalaman, guru tidak mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan, terkadang siswa tidak dapat *commit to user* membayangkan sehingga banyak waktu terbuang.⁴³

⁴³Win Wenger, *Teaching & Learning*, (Bandung: NUANSA, 2012), hlm. 317-319.

Dapat disimpulkan langkah-langkah pengaplikasian metode *image streaming* dalam pembelajaran mengarang, yaitu diawali dengan persiapan konsep tuntunan pembayangan, kemudian menerapkan konsep tuntunan pembayangan yang sudah disediakan. Setelah itu siswa disuruh membuat kerangka berdasarkan hasil bayangan yang muncul dalam pikiran mereka. Langkah terakhir adalah menguraikan kerangka tersebut menjadi karangan yang utuh.

B. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, penulis akan mendeskripsikan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul yang penulis buat, yang nantinya sebagai sandaran teori dan perbandingan dalam penelitian ini. Di antaranya akan penulis paparkan sebagai berikut:

Skripsi dari Nur Salamah. Nim: 123911319 yang berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Metode *Writing in Here and Now* Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Pada skripsi ini kajiannya dilatarbelakangi dengan pengalaman tahun ajaran 2012/2013 yang masih belum mencapai ketuntasan dari 27 siswa hanya 3 yang mencapai KKM yang

ditetapkan yaitu 70, sedangkan rata-rata nilai yang didapat hanya 64, hal ini dikarenakan siswa kurang mampu menguasai materi yang ada. Permasalahan ini dilakukan dengan penelitian tindakan kelas (PTK).

Adapun data diperoleh dengan cara melakukan observasi kualitas pembelajaran dan tes formatif. Kajian ini dengan menggunakan metode tersebut terbukti meningkatkan ketuntasan belajar siswa dalam menulis narasi dibandingkan ketika melaksanakan pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian indikator hasil belajar siswa yang mencapai 87,5%.⁴⁴

Skripsi yang disusun tahun 2014 oleh Siti Ulfah (133911210) dengan judul “ Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Paragraf Deskriptif Melalui Media Gambar Seri Kelas III MI Islamiyah Bulusari Sayung Demak Tahun Pelajaran 2014/2015”. Penelitian ini merupakan penelitian PTK dimana penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media gambar dan meningkatkan keterampilan menulis karangan deskriptif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III. 2) untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif

⁴⁴Nur Salamah, “Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Metode *Writing In Here And Now* Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Jenggotan Kembang Jepara Tahun Pelajaran 2013/2014”, *Skripsi* (Semarang: Progam SI UIN Walisongo Semarang, 2013), hlm. 54

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas secara kolaboratif dan partisipatif. Yang artinya penelitian ini tidak dilakukan secara sendiri namun kolaborasi dengan guru kelas . sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

Hasil penelitian pada penelitian ini adalah adanya perubahan aktifitas siswa menjadi lebih baik ditunjukkan dengan hasil observasi yang meningkat dalam setiap aspeknya, sebagian siswa antusias dalam mendengarkan penjelasan guru. Sedangkan hasil tes pada keterampilan menulis siswa pada siklus I diperoleh hasil tes sebesar 62,67%, sedangkan pada siklus II prosentase hasil tes mengalami peningkatan menjadi 77,8%.⁴⁵

Skripsi dari Muhammad Abdul Haris. NIM: 133911193 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Dialog Sederhana Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Semester I Dengan Menggunakan Gambar Berseri Di MI Mu’abidin Sukorejo Guntur Demak Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Pada skripsi ini kajiannya dilatarbelakangi bahwa pembelajaran bahasa indonesia di kelas terutama pada materi menulis dialog, peserta didik masih kesulitan untuk mengungkapkan idenya dalam menulis, oleh karena itu penulis

⁴⁵Siti Ulfah, “Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Paragraf Deskriptif Melalui Media Gambar Seri Kelas III MI Islamiyah Bulusari Sayung Demak Tahun Pelajaran 2014/2015”, *Skripsi* (Semarang: Progam SI UIN Walisongo, 2014), hlm. 8&69.

menerapkan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis dialog sederhana.

Masalah yang diteliti adalah: 1. Apakah penggunaan media gambar berseri mampu meningkatkan kemampuan menulis dialog sederhana pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas v dengan menggunakan gambar berseri di MI Mu'abidin Sukorejo Guntur Demak tahun pelajaran 2014/2015? Dan 2. Bagaimana penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan menulis dialog sederhana pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas V dengan menggunakan gambar berseri di MI Mu'abidin Sukorejo guntur demak tahun pelajaran 2014/2015?.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode demonstrasi, metode tes dan metode wawancara.⁴⁶

Dengan demikian penelitian ini sama-sama menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan fokus penelitian pada upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaannya adalah materi dalam pembelajaran menulis siswa dan juga metode yang digunakan berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena

⁴⁶Muhammad Abdul Haris, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Dialog Sederhana Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Semester I Dengan Menggunakan Gambar Berseri Di Mi Mu'abidin Sukorejo Guntur Demak Tahun Pelajaran 2014", *Skripsi* (Semarang : Progam SI UIN Walisongo, 2014), hlm 63

penelitian ini lebih fokus pada penerapan metode *image streaming* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada mapel bahasa Indonesia kelas V di MI Al Islam Dempet Kec. Dempet Kab. Demak.

C. Hipotesis Tindakan

Dalam penelitian pada skripsi ini penulis bermaksud membuktikan hipotesis bahwa, “Penerapan Metode *Image Streaming* dapat Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Mapel Bahasa Indonesia Kelas V di MI Al Islam Dempet Kec. Dempet Kab. Demak.